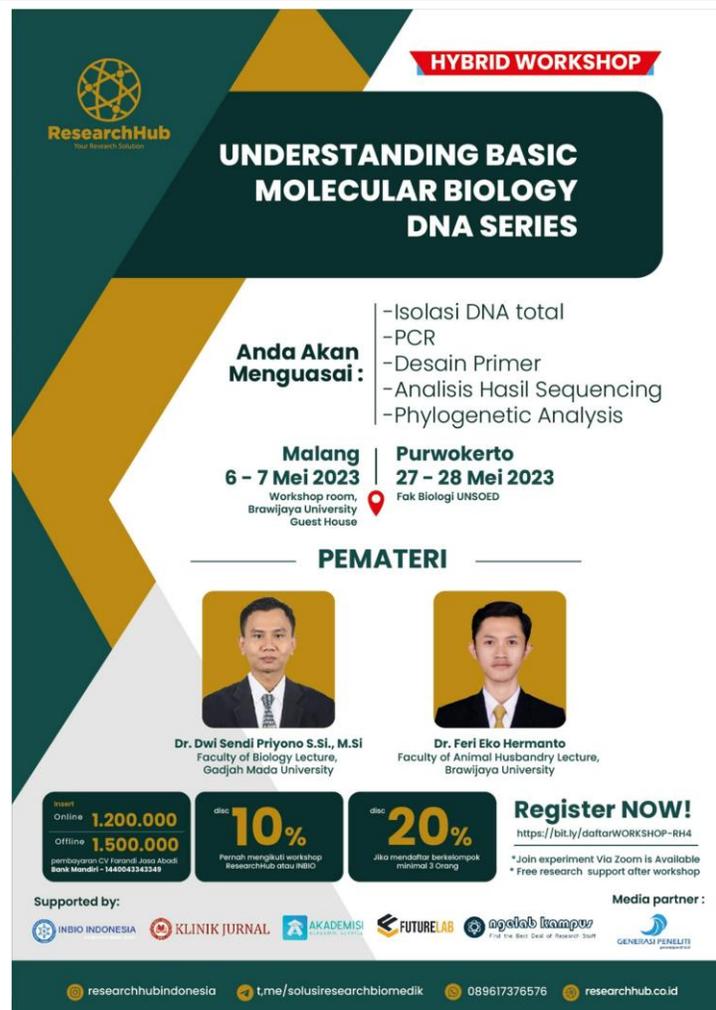


HYBRID WORKSHOP "UNDERSTANDING BASIC MOLECULAR BIOLOGY DNA SERIES"



HYBRID WORKSHOP

ResearchHub
Your Research Solution

UNDERSTANDING BASIC MOLECULAR BIOLOGY DNA SERIES

Anda Akan Menguasai:

- Isolasi DNA total
- PCR
- Desain Primer
- Analisis Hasil Sequencing
- Phylogenetic Analysis

Malang
6 - 7 Mei 2023
Workshop room,
Brawijaya University
Guest House

Purwokerto
27 - 28 Mei 2023
Fak Biologi UNSOED

PEMATERI



Dr. Dwi Sendi Priyono S.Si., M.Si
Faculty of Biology Lecture,
Gadjah Mada University



Dr. Feri Eko Hermanto
Faculty of Animal Husbandry Lecture,
Brawijaya University

Insert
Online **1.200.000**
Offline **1.500.000**
pembayaran CV Farand, Jasa Abadi
Bank Mandiri - 144004334349

disc 10%
Pernah mengikuti workshop
ResearchHub atau INIBIO

disc 20%
Jika mendaftar berkelompok
minimal 3 Orang

Register NOW!
<https://bit.ly/daftarWORKSHOP-RH4>
*Join experiment Via Zoom is Available
* Free research support after workshop

Supported by:



Media partner:

researchhubindonesia | t.me/solusiresearchbiomedik | 089617376576 | researchhub.co.id

Hai sahabat Generasi Peneliti.. ResearchHub akan mengadakan Workshop mengenai Biologi Molekuler Dasar yang jarang diadakan di tempat lain nih, Workshop dengan materi yang bisa di praktikkan secara langsung.

Di mana anda akan menguasai :

- Teknik isolasi DNA total
- Desain Primer
- PCR
- Analisa hasil sequencing
- Analisa Phylogenetic

Pemateri :

1. Dr. Dwi Sendi Priyono S.Si., M.Si

Dosen Fakultas Biologi UGM

2. Dr. Fery Eko Hermanto

Dosen Fakultas Peternakan UB

Diskon 10% Jika Pernah Mengikuti Workshop ResearchHub

Diskon 20% jika mendaftar berkelompok, minimal 3 orang

Silahkan daftar di link dibawah ini :

<https://bit.ly/daftarWORKSHOP-RH4>

Narahubung :

<http://wa.me/+6289617376576>

Website :

<https://researchhub.co.id>

Telegram : <http://t.me/solusiresearchbiomedik>



Editor Generasi Peneliti

UNDERSTANDING THE CLASSIFICATION OF HERBAL MEDICINES: JAMU, STANDARDIZED HERBAL MEDICINE, AND PHYTOPHARMACA



INBIO
research made easy

Webinar #13
Understanding the
Classification of Herbal Medicines:
Jamu, Standardized Herbal
Medicine, and Phytopharmaca
Minggu, 19 Maret 2023
19.00 - 20.00 WIB

FREE!*

*dengan cara **membagikan** poster ini di **media sosial** kamu dan **TAG** media sosial **inbio_indonesia** (instagram/facebook)

daftar sekarang ke:
bit.ly/Webin13

*link join akan dibagikan setelah mendaftar



Eka Gunarti
Ningsih, S.Pd., M.Si.
BRC-INBIO Researcher

further information:
☎ 0822-2987-2305

inbio-indonesia.org

supported by:



Hai sahabat Generasi Peneliti.. Jangan lewatkan Webinar Free #13

by INBIO Indonesia mendatang ya, karena temanya menarik sekali nih..

Topik: Understanding the Classification of Herbal Medicines: Jamu, Standardized Herbal Medicine, and Phytopharmaca

Pemateri:

Eka Gunarti Ningsih, S.Pd., M.Si

Minggu, 19 Maret 2023

Pukul 19.00-20.00 WIB

Via zoom meeting

Gratissss!!!

Dengan cara membagikan poster ini di media sosial kamu dan TAG media sosial inbio_indonesia (Instagram/Facebook)

Registrasi:

<http://Bit.ly/Webin13>

More information:

082229872305

Inbio-indonesia.org

Join telegram INBIO :

<https://t.me/solusibioinformatika>



Dedy Saputra Lubis

SKINCARE BERETIKET BIRU DIJUAL BEBAS, BAGAIMANA PENDAPAT DOKTER??



Skincare memang sebuah produk yang sangat kita butuhkan untuk merawat kulit kita, namun kita perlu berhati-hati dalam membeli skincare yang akan kita gunakan. Pasalnya beberapa waktu lalu gempar berita bahwa terdapat skincare merk ternama beretiket biru tetapi dijual di tempat umum seperti di mall dan bahkan di toko kelontong!

Lalu apa itu etiket biru? Kenapa bisa menuai kontroversi di dalam dunia per-skincare an?

Etiket biru adalah penandaan obat (khusus obat luar seperti salep, krim dll) yang diberikan oleh dokter sesuai dengan kondisi pasien. Jadi skincare beretiket biru hanya boleh digunakan bagi pasien yang telah berkonsultasi dengan dokter, yang kemudian dokter meresepkan obat kepada apoteker.

Beberapa dokter di media sosial juga turut memberi saran untuk berhati-hati dalam memilih skincare, dan kita harus tau apa itu skincare beretiket biru.

“Etiket biru juga berarti bahwa obat ini adalah obat resmi yang berarti harus memenuhi sejumlah syarat. Obat racikan ini hanya boleh diresepkan dokter, obat harus diracik oleh apoteker berdasarkan resep dari dokter dan dikeluarkan oleh apotek resmi yang bersertifikat,” tulis dokter selebgram, Kevin Samuel Marpaung di akun Instagram pribadinya.

Dia menyebut beberapa hal yang harus diperhatikan konsumen dalam memilih skincare yang dijual bebas di pasaran.

"Perhatikan mereknya, jangan asal pilih yang nggak jelas. Kemudian perhatikan pula komposisinya juga siapa produsennya. Yang pasti penting juga no BPOM yang bisa kita cek di website BPOM untuk memastikan obat aman tidak untuk digunakan," lanjut Kevin Samuel Marpaung.

Kemudian ada dr Richard Lee yang juga memberikan ulasan tentang skincare beretiket biru dalam kanal yutubnya, dia menjelaskan bahwa skincare etiket biru hanya boleh diresepkan oleh dokter dan dikeluarkan oleh apoteker resmi serta skincare beretiket biru tidak terdaftar di BPOM.

"Apakah sekarang etiket biru bisa dijual di mall? Di toko kosmetik? Saya tidak tahu persis. Mungkin saya yang tidak mengikuti regulasi terbaru," kata dr Richard Lee dalam kanal yutubnya.

"Tapi setahu saya, skincare etiket biru yang viral dijual di mall dan apotek sebenarnya hanya boleh diresepkan oleh dokter, dan dikeluarkan oleh apoteker resmi," lanjutnya.

"Juga yang perlu diingat adalah skincare etiket biru itu juga tidak BPOM," tuturnya menambahkan.

Dia juga menjelaskan bahwa skincare beretiket biru tidak boleh dijual sembarangan. Sebab, etiket biru itu dibuat kalau ada pasien yang bermasalah.

"Etiket biru itu benar, asal diberikan dengan cara yang benar. Tapi kalau diberikan dengan cara yang salah, itu sudah melanggar etika menurut saya," ungkap dr Richard Lee.

"Dan apakah etiket biru pasti sudah aman untuk ibu hamil dan menyusui? Belum tentu. Tergantung apa etiket birunya. Kalau itu etiket birunya mengandung hidroquinon itu tidak boleh dipakai untuk ibu hamil dan menyusui," lanjutnya.

Dokter Nicho Saputra Nugraha yang merupakan host salah satu acara program kesehatan di televisi juga memiliki pendapat serupa tentang obat beretiket biru yang tak boleh sembarangan dijual secara bebas.

"Harus diketahui bahwa obat beretiket biru tidak boleh dijual secara bebas," ujar Nicho.

Dia juga memberikan beberapa tips pada konsumen saat memilih skincare yaitu lebih jeli memperhatikan siapa produsennya, cek nomor BPOM yang ada pada produk, dan hati-hati dengan embel-embel krim racikan dokter dan beretiket biru.

"Perhatikan produsennya, cek no BPOM yang bisa kita cek langsung di website resminya untuk memastikan aman tidaknya untuk digunakan. Hati-hati juga embel-embel krim racikan dokter dan beretiket biru. Karena ini bisa jadi salah satu upaya memasukkan bahan berbahaya seperti hydroquinone," ujar Nicho.

"Jangan lupa lihat pula masa kadaluwarsa obat yang ada," lanjutnya.

Nah itu tadi beberapa informasi penting tentang skincare beretiket biru. Jika ada permasalahan kulit, langsung datang ke dokter kulit agar dokter bisa langsung mengecek kondisi kulit Anda dan memberi solusi yang sesuai dengan kondisi kulit Anda. Jangan mengambil resiko dengan membeli skincare beretiket biru sembarangan tanpa resep dokter.

Sumber Gambar : Google Image



Farida Dewi Nur`aini

MENGGEMASKAN!! INILAH BURUNG TERKECIL DI DUNIA: BEE HUMMINGBIRD



Terdapat banyak spesies burung di dunia ini yang sangat beragam jenisnya. Namun pernahkah kamu membayangkan burung yang memiliki ukuran terkecil, tapi dengan wujud yang menggemaskan? Burung ini sering disebut dengan Bee hummingbird atau burung kolibri.

Bee hummingbird merupakan spesies burung terkecil di dunia. Panjang tubuhnya hanya sekitar 2,25 inci. Sekitar 25% hingga 30% berat badan yang dimiliki burung kolibri berasal dari berat otot dadanya. Kecepatan maksimal terbang maju burung kolibri adalah 30 mil/jam (sekitar 48 km/jam). Kolibri betina bisa tumbuh hingga 61 milimeter dari paruh ke ekor, sedangkan yang jantan hanya mencapai 55 milimeter. Betina memiliki berat sekitar 2,6 gram, sang jantan hanya 1,95 gram. Detak jantung mereka bisa mencapai 1.260 detak per menit. Sebagai perbandingan, detak jantung burung gereja rumah hanya sekitar 460 detak tiap menit, detak jantung ayam sekitar 245 detak per menit. Bahkan kebanyakan manusia hanya memiliki detak jantung istirahat 60-100 kali per menit.

Burung kecil ini memiliki perpaduan tiga warna yaitu biru, hitam dan putih yang sangat cantik. Burung ini merupakan satwa endemik yang berasal dari Kuba dan Pulau Pinus yang berada di Kepulauan Karibia, dan dapat ditemui di seluruh kepulauan Karibia. Burung ini sering ditemukan di daerah Rawa Zapata dan di Kuba timur, termasuk di situs Warisan Dunia UNESCO Taman Nasional Alejandro de Humboldt.

Burung kolibri betina akan bertelur sebanyak satu atau dua telur kecil seukuran biji kopi di dalam sarang yang dibuatnya sendiri, biasanya sarangnya terbuat dari serpihan sarang laba-laba, kulit pohon, lumut, dan serat tanaman. Ia akan mengerami telur-telur mereka selama 15-18 hari dan menjadi dewasa sekitar 18-38 hari setelah menetas, kemudian mencapai kematangan reproduksi pada usia 1 tahun.

Jika tidak diperhatikan dengan seksama, burung ini akan disangka lebah, karena bentuknya yang sangat kecil. Sebagai burung terkecil di dunia, mereka sangat rentan diserang oleh spesies yang menganggap mereka seperti serangga. Mereka belum dianggap sebagai spesies yang terancam punah, tetapi diklasifikasikan sebagai hewan yang "**hampir terancam punah/near threatened**".



Farida Dewi Nur`ani